



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Juli 2020

Halaman: 3

Penjualan Batik di Malioboro Belum Optimal

YOGYA, TRIBUN - Para pedagang batik di selasar toko sepanjang Jalan Malioboro belum sepenuhnya beroperasi secara normal dalam fase Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di tengah pandemi Covid-19. Penjualan masih belum kembali optimal.

Seorang pedagang batik, Herlina, mengatakan dirinya mulai berjualan kembali sejak sebulan lalu meski belum terlalu ramai pembeli. Ia menyebut bahwa penjualan sempat sedikit bergeliat setelah ia beroperasi kembali. "Namun, semenjak ada isu bahwa di Solo dinyatakan sebagai zona hitam, penjualan menurun lagi," jelasnya, Rabu (22/7).

Pembeli selama ini menurutnya lebih banyak berasal dari luar DIY, seperti Surabaya dan Bandung yang datang ke Malioboro menggunakan transportasi pribadi.

Dia menyebut penjualan saat ini jadi tak menentu, bahkan ia sempat tak ada pembeli selama beberapa hari. Keramaian pengunjung hanya terjadi di



TRIBUN JOGJA/SRI CAHYANI PUTRI PURWANINGSIH

TUNGGU PEMBELI - Herlina, pedagang baju batik di kawasan Malioboro sedang merapikan dagangannya, Rabu (22/7).

Sabtu dan Minggu, kadang tak satu-pun yang membeli batiknya.

"Kemarin jualan mendapatkan Rp400.000, itu belum bersih. Modal jualan batik lebih besar daripada jual suvenir. Walaupun begitu, masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari," ungkapnya.

Ketua Paguyuban Tri Dharma yang mewadahi para pedagang suvenir, batik, dan kaos di kawasan itu, Rudiarto mengatakan, baru sekitar 25 persen pedagang yang sudah kembali berjualan. Para pedagang menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. (scp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005